

Received: Mei 2025	Accepted: Juni 2025	Published: Juli 2025
--------------------	---------------------	----------------------

Membangun Guru Bermartabat: Strategi Penguatan Adab Dan Kode Etik Dalam Pendidikan

Gian Harsa^{*}, Stevani Immelia Putri², Muhamad Yahya³

¹²³Program Studi Tadris Fisika, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

*✉: gianhrsao@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas secara mendalam pentingnya penguatan adab dan kode etik dalam profesi keguruan sebagai strategi membangun karakter guru yang bermartabat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan studi kepustakaan sebagai metode utama, mengacu pada berbagai sumber ilmiah dan perspektif tokoh pendidikan. Adab diuraikan sebagai landasan moral dalam perilaku guru, mencakup niat yang tulus, cinta terhadap ilmu, kasih sayang kepada siswa, dan penyampaian materi yang efektif. Sementara itu, kode etik diposisikan sebagai pedoman normatif yang mengatur tanggung jawab profesional guru dalam dunia pendidikan. Artikel ini juga menyajikan strategi sistematis dalam penguatan adab dan kode etik melalui lima tahapan pelatihan, yaitu analisis kebutuhan, penentuan sasaran, penetapan isi program, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Dengan menerapkan pendekatan tersebut, guru diharapkan mampu menjadi teladan dalam intelektualitas, moralitas, serta integritas. Kesimpulan artikel menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bertumpu pada penguasaan materi ajar, tetapi juga pada karakter dan etika pendidik itu sendiri. **Kata kunci:** Adab, Kode Etik, Guru, Pendidikan, Etika Profesi.

Abstract

This article thoroughly explores the importance of strengthening manners and codes of ethics in the teaching profession as a strategy to build dignified teacher character. The study employs a qualitative-descriptive approach with a literature review method, referencing various scholarly sources and educational thinkers' perspectives. Manners are presented as the moral foundation of teacher behavior, encompassing sincere intentions, love of knowledge, compassion for students, and effective material delivery. Meanwhile, the code of ethics serves as a normative guide regulating teachers' professional responsibilities in the educational sphere. The article also proposes a systematic strategy to strengthen teacher manners and ethics through five training stages: needs analysis, target determination, program content planning, training implementation, and evaluation. By applying this approach, teachers are expected to serve as role models in intellectuality, morality, and integrity. The conclusion emphasizes that educational success relies not only on subject mastery but also on the teacher's character and ethics.

Keywords: *Manners, Code of Ethics, Teachers, Education, Professional Ethics.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan untuk mewariskan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui pendidikan, generasi saat ini dibentuk menjadi teladan yang meneruskan ajaran generasi sebelumnya. Hingga kini, belum ada definisi tunggal yang sepenuhnya dapat menjelaskan makna pendidikan karena sifatnya kompleks, sebagaimana kompleksnya manusia sebagai objek pendidikan. Kompleksitas ini melahirkan apa yang dikenal sebagai ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan sendiri adalah kelanjutan dari praktik pendidikan

yang lebih menitikberatkan pada pendekatan teoritis dan berpijak pada pemikiran ilmiah. Oleh karena itu, pendidikan dan ilmu pendidikan saling berkaitan, baik dari sisi praktik maupun teori, dan keduanya berperan bersama dalam perjalanan kehidupan manusia (Rahman et al., 2022).

Secara umum, setiap orang tua tentu mengharapkan anak-anak mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik maupun mental, serta menjadi individu yang terampil, cerdas, beriman dan memiliki akhlak yang mulia. Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan media untuk merealisasikan pendidikan agar manusia terhindar dari penyimpangan-penyimpangan yang tidak dibenarkan agama. Oleh karena itu, guru di sekolah memiliki peran sebagai peneru dan pembantu bagi orang tua dalam melaksanakan pendidikan untuk anak-anaknya (Arsad, 2020).

Dalam dunia pendidikan, guru harus mempunyai adab yang baik dan mematuhi kode etik seorang guru. Guru menjadi contoh teladan bagi siswa, maka dari itu guru haruslah berpegang teguh dengan ajaran agama, serta memiliki akhlak mulia, berbudi luhur dan penyayang terhadap siswanya. Di tengah tantangan dunia pendidikan yang terus berkembang, keberadaan adab dan kode etik semakin strategis dalam menjaga kualitas guru sebagai pendidik dan teladan. Pelanggaran terhadap etika profesi atau menurunnya adab dalam praktik pengajaran dapat berdampak serius terhadap kepercayaan publik dan proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan adab serta kode etik perlu diperkuat secara berkelanjutan agar kualitas guru tidak hanya terlihat dari capaian akademik, tetapi juga dari kepribadian dan integritasnya.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka. Tujuan dari metode ini adalah untuk menganalisis dan mensintesis berbagai perspektif teoretis, temuan penelitian sebelumnya, dan diskusi ilmiah yang berkaitan dengan konsep adab dan kode etik dalam profesi keguruan. Data dikumpulkan dari berbagai sumber yang kredibel, termasuk buku, jurnal akademik, dan publikasi relevan, khususnya yang berfokus pada filsafat pendidikan, profesionalisme guru, dan nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Literatur yang terpilih dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi pola, tema-tema utama, dan hubungan yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran strategis adab dan kode etik dalam meningkatkan kualitas guru. Dengan mengintegrasikan beragam sumber ini, artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana landasan moral dan teknis dapat memperkuat profesionalisme dan integritas pendidik dalam konteks pendidikan modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Adab

Adab dapat dimaknai sebagai sikap hormat, sopan santun, dan budi pekerti yang luhur termasuk dalam menempatkan sesuatu pada tempatnya secara tepat. Menurut Prof. Naquib al-Attas yang dikutip dalam (Yulianto & Prasetya, 2021) adab merupakan upaya mendisiplinkan jiwa dan akal. Pendidikan sebagai tanggung jawab utama orang tua, perlu ditanamkan sejak dini, terutama dimasa kanak-kanak. Mendidik anak dalam adab menjadi hal yang sangat penting karena lingkungan hidup seorang turut mempengaruhi pembentukan sikap beradab.

Kata adab berasal dari bahasa arab yang mengandung makna sopan santun, budi pekerti, tata krama, dan kesantunan. Secara lebih luas adab mencakup semua bentuk sikap dan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai luhur seperti kebaikan, etika dan moralitas. Setiap manusia dalam kehidupannya senantiasa memerlukan aturan atau tata cara (adab) dalam berinteraksi. Tidak ada aktivitas kehidupan yang bebas dari tuntunan adab karena setiap tindakan menuntut norma tertentu yang muncul sebagai bentuk yang disesuaikan dengan kondisi dan konteks aktivitas kehidupan manusia. Secara keseluruhan adab merupakan seluruh bentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan kesantunan, kebaikan dan budi pekerti mulia yang bertujuan untuk

membimbing manusia agar mengenal Allah, beribadah kepadanya dan menjalani hidup dengan penuh kemuliaan (Yulianto & Prasetya, 2021).

Pengertian Kode Etik

Istilah kode etik tersusun dari dua kata yaitu “kode” dan “etik”. Kata etik berasal dari bahasa Yunani *Ethos*, yang berarti karakter, perilaku atau cara hidup. Etik dapat diartikan dengan kebiasaan bertindak yang menjadi tradisi karena kesepakatan dalam suatu kelompok masyarakat. Dalam konteks ini, etik sering digunakan untuk menelaah norma-norma atau aturan yang dikenal sebagai “kode”, sehingga digabungkan menjadi “kode etik”. Secara etimologis, kode etik berarti seperangkat aturan yang berkaitan dengan moralitas dan akhlak. Konsep akhlak sebagai mana yang telah dijelaskan oleh tokoh-tokoh seperti Ibnu Miskawaih dan Imam Ghazali merupakan ekspresi dari jiwa yang tercermin melalui tindakan yang dilakukan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan ulang (Rusmin B et al., 2022).

Kode etik berfungsi sebagai dasar moral dan pedoman perilaku. Penyusunan kode etik guru ditunjukkan untuk mendukung kesejahteraan serta kepentingan para guru itu sendiri. Penerapan kode etik ini hanya dapat dilakukan oleh organisasi profesi yang menaungi para guru dan bersifat mengikat bagi para anggotanya. Oleh karena itu, kode etik tidak bisa dibuat atau dijalankan secara sembarangan maupun secara individu, melainkan harus dirumuskan oleh pihak yang secara khusus diberi wewenang oleh organisasi tersebut. Kode etik mencerminkan nilai-nilai profesionalisme yang menunjukkan bahwa suatu profesi memiliki integritas dalam mengatur perilaku para anggotanya. Profesionalisme juga mengandung makna adanya sikap altruistik, yaitu dorongan untuk memperhatikan dan mendahulukan kepentingan orang lain. Dengan demikian, inti dari profesionalisme adalah semangat pengabdian kepada masyarakat (Pane & Nailatsani, 2022).

Fungsi dan Tujuan Kode Etik Dalam Profesi Guru

Kode etik mempunyai beberapa fungsi dalam pengembangan pendidikan diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kode etik berperan sebagai panduan bagi setiap anggota profesi dalam menjalankan prinsip-prinsip profesionalisme yang telah ditetapkan.
2. Kode etik berfungsi sebagai alat kontrol sosial, memungkinkan masyarakat melakukan pengawasan terhadap perilaku para anggota profesi.
3. Kode etik melindungi keanggotaan profesi dari intervensi pihak liar yang tidak berwenang, terutama hal yang berkaitan dengan hubungan etika internal profesi.

Sedangkan tujuan dari kode etik profesi guru adalah sebagai berikut:

1. Memberikan batasan atau pedoman yang dapat dijadikan acuan oleh guru dalam kesehariannya sebagai seorang pendidik.
2. Membantu guru untuk melakukan refleksi terhadap sikap dan perilakunya apakah sudah sejalan dengan nilai-nilai profesinya atau belum.
3. Menjaga perilaku guru agar tidak merusak citra dan kehormatan profesi pendidik yang disandangnya.
4. Mendorong guru agar tidak melakukan introspeksi dan koreksi diri apabila perilakunya menyimpang dari norma-norma etika profesi yang telah disepakati.
5. Menjaga agar seluruh perilaku guru selalu sejalan dengan profesinya sebagai pendidik, sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik maupun masyarakat luas (Marjuni, 2020).

Pentingnya Adab Guru dalam Dunia Pendidikan

Menurut Ahmad Tafsir yang dikutip dalam (Sakila, 2024), guru merupakan sosok yang memikul tanggung jawab terhadap tumbuh kembang seorang peserta didik. Meskipun demikian, ia menegaskan bahwa tanggung jawab utama dalam mendidik anak tetap berada ditangan orang tuanya, karena mereka secara alami diberi amanah sebagai pengasuh dan pembimbing anak-anak mereka. Oleh karena itu, keberhasilan seorang anak dalam pendidikan turut mencerminkan keberhasilan orang tua dalam mendidik mereka.

Udara Al-Nawawi menekankan bahwa seorang guru tidak boleh terjebak dalam rasa malas atau merasa cukup dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, guru harus memiliki semangat untuk menambah ilmu, mengajar, meneliti, berdiskusi, mencatat dan menyusun materi. Ia juga harus terbuka untuk belajar dari siapapun tanpa memandang usia, latar belakang atau status sosial.

Adab seorang guru dalam mengajar sangatlah krusial dan mencakup beberapa aspek penting yaitu:

1. Niat yang lurus

Seorang guru harus mengajar dengan tujuan untuk meraih keridhaan Allah SWT, menyebarkan ilmu, menerapkan nilai-nilai syariat Islam, menegakkan kebenaran serta menghapus kebatilan.

2. Memotivasi Cinta Ilmu

Guru bertugas membangkitkan semangat belajar dan kecintaan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan, sekaligus menjelaskan keutamaan para ulama dalam Islam.

3. Kasih sayang terhadap siswa

Guru juga harus mencintai peserta didik sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri, penuh empati dan perhatian.

4. Penyampaian materi yang efektif

Dalam menyampaikan pembelajaran, guru harus menggunakan metode yang mudah dipahami dengan penjelasan yang lembut terutama terhadap siswa yang berakhlak baik dan memiliki semangat tinggi dalam proses pembelajaran.

5. Kesungguhan dalam mengajar

Guru perlu memberikan penjelasan yang cukup, tidak terlalu sedikit sehingga membingungkan dan tidak terlalu banyak sehingga sulit untuk diingat oleh siswa.

Strategi Penguatan Adab dan Kode Etik Guru

Menurut (Siburian & Naibaho, 2024) membangun adab dan kode etik bagi guru merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Kode etik berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan tanggung jawab profesional serta menjalin hubungan yang baik dengan siswa, orang tua, rekan kerja dan masyarakat luas. Beberapa pendekatan strategis yang dapat diterapkan untuk membentuk adab dan kode etik tersebut meliputi:

1. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan berperan dalam meningkatkan kualitas serta kompetensi individu termasuk guru. Melalui pelatihan yang tepat dan terarah, profesionalisme dan kinerja guru dapat ditingkatkan. Pelatihan akan dirancang berdasarkan analisis kebutuhan, mengingat setiap guru memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi kebutuhan individu dan sekolah sebelum menyusun program pelatihan.

2. Analisis Kebutuhan

Langkah awal adalah melakukan analisis kebutuhan guna mengidentifikasi permasalahan yang sedang dihadapi guru serta tantangan kedepan. Analisis ini bertujuan agar pelatihan lebih tepat sasaran dan tujuan dapat tercapai secara optimal.

3. Penentuan Sasaran

Setelah kebutuhan teridentifikasi, penting untuk menentukan siapa saja peserta pelatihan serta memahami kebutuhan masing-masing individu. Karena kebutuhan tiap peserta berbeda, pemilihan materi dan penerbit harus disesuaikan dengan kompetensi yang relevan.

4. Penetapan Isi Program

Materi pelatihan harus disusun secara kreatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Selain isi materi, lingkungan pelatihan juga berpengaruh terhadap keberhasilan pelatihan, termasuk dalam pemilihan metode yang tepat dalam penyampaian materi.

5. Evaluasi Program

Agar dapat menilai keberhasilan pelatihan, evaluasi program wajib dilakukan. Evaluasi ini menjadi indikator pencapaian tujuan pelatihan serta dasar untuk perbaikan di masa mendatang.

SIMPULAN

Adab dan kode etik merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan profesionalisme guru dalam dunia pendidikan. Adab mencerminkan sikap hormat, sopan santun dan budi pekerti luhur yang harus dimiliki oleh setiap individu khususnya guru dalam membimbing peserta didik menuju kehidupan yang bermartabat dan berkakhlak. Sementara itu, kode etik berfungsi sebagai panduan moral dan pedoman perilaku yang menjamin profesionalitas serta integritas guru dalam menjalankan tugasnya. Kode etik tidak hanya melindungi profesi guru dari intervensi luar, tetapi juga menjadi alat refleksi dan kontrol diri terhadap sikap dan tindakan dalam praktik pendidikan. Adab guru yang meliputi niat yang lurus, cinta terhadap ilmu, kasih sayang kepada siswa, penyampaian materi yang efektif dan kesungguhan dalam mengajar merupakan pilar penting yang tidak boleh diabaikan. Untuk memperkuat adab dan kode etik guru, strategi seperti pendidikan dan pelatihan berbasis analisis kebutuhan, penentuan sasaran yang tepat, penyusunan program pelatihan yang relevan, dan evaluasi yang sistematis sangat diperlukan. Dengan demikian, penguatan kode etik dan adab akan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih bermakna, beradab dan bermartabat bagi seluruh pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsad, M. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MAN 2 Tanjung Jabung Timur Nipah Panjang. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 88–101. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.vii2.167>
- Marjuni. (2020). Kode Etik Dan Profesionalisme Guru. *E-Jurnal UIN Alauddin Makassar*, 1(1), 71–89.
- Pane, A., & Nailatsani, F. (2022). Kode Etik Guru Menurut Perspektif Islam. *Forum Paedagogik*, 13(1), 24–38. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.3522>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rusmin B, M., Abidin, N. A., & Mosiba, R. (2022). Implementasi Kode Etik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Man 1 Soppeng. *Inspiratif Pendidikan*, 11(1), 150–164. <https://doi.org/10.24252/ip.viii.30089>
- Sakila, S. M. (2024). Urgensi adab dalam belajar dan pembelajaran di dunia pendidikan. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(3), 211.
- Siburian, P., & Naibaho, D. (2024). Strategi Pengembangan Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. 1(1), 1–11.
- Yulianto, A., & Prasetya, B. (2021). Analisis Interaksi Adab Seorang Murid Terhadap Guru Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman*, 5(1), 30–40. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v5i1.144>